

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH KELOMPOK TANI SKIMA DIDAMPINGI PT. TIRTA INVESTAMA AIRMADIDI, KABUPATEN MINAHASA UTARA

Analysis of Rice Farming Income of SKIMA Farmers Group Guided by PT. Tirta Investama Airmadidi, North Minahasa Regency

William Lorwens¹⁾, Emmy Meiske Luntungan²⁾, Jorly Richarzon Tindage³⁾

Email korespondensi : meiske.luntungan@danone.com

jorlytindage6@gmail.com

¹⁾Mahasiswa Prodi Ilmu Tanah Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Unsrat Manado,

²⁾ PT Tirta Investama Airmadidi, ³⁾Manengkel Solidaritas

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani padi sawah dari Kelompok Tani SKIMA didampingi PT. Tirta Investama Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. Padi sawah (*Oryza sativa*) adalah tanaman semusim yang tumbuh dengan tinggi bervariasi, memiliki batang yang tegak, dan daun yang lebar. Kelompok Tani SKIMA merupakan salah satu kelompok tani yang mendapat dampingan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang digagas oleh PT. Tirta Investama, Pabrik Airmadidi. Kelompok ini berfokus pada pengembangan usaha tani padi sawah di wilayah tersebut. Dengan lahan seluas 2,6 hektar yang dimiliki oleh kelompok tani tersebut, mereka berperan sebagai penggarap lahan dalam upaya meningkatkan produksi pangan setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Survei dan wawancara menggunakan Kuesioner untuk 3 orang anggota kelompok tani yang masih aktif menggarap lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan adalah Rp. 6.855.000/1 Ha, setiap periode tanam dengan hasil produksi padi rata-rata yaitu 1.136 Kg/1 Ha, sedangkan rata-rata biaya penerima yang didapatkan petani adalah Rp. 13.640.000/periode dan hasil pendapatan rata-rata yang diperoleh petani adalah Rp. 6.785.000/periode tanam, sehingga rata-rata pendapatan petani per bulan mencapai Rp. 565.416 setiap anggota (ada 3 orang). Hal-hal yang mempengaruhi biaya produksi hingga pendapatan petani adalah sewa tenaga kerja, biaya alat, dan biaya perawatan tanaman.

Kata kunci: Usahatani padi, biaya produksi, pendapatan, faktor produksi

ABSTRACT

Research aims to analyze rice farming income of SKIMA Farmer Group guided by PT. Tirta Investama Airmadidi, North Minahasa Regency. Wetland rice (*Oryza sativa*) is an annual plant that grows to varying heights, with upright stems and broad leaves. The SKIMA Farmers Group is one of the farmer groups supported by the Corporate Social Responsibility (CSR) program initiated by PT. Tirta Investama, Airmadidi Plant. This group focuses on developing wetland rice farming in the region. With 2.6 hectares of land owned by this farmer group, they served as land cultivators in efforts to increase local food production. The research used a Survey Method and interviews using a Questionnaire for three active members of the farmer group, who were still cultivating the land. Results showed that the average production cost incurred was Rp. 6,855,000 per 1 hectare for each planting period, with an average rice production yield of 1,136 kg per

hectare. Meanwhile, the average revenue received by the farmers was Rp. 13,640,000 per period and the average income earned by farmers was Rp. 6,785,000 per planting period. Thus, the average monthly income per farmer reaches Rp. 565,416 for each member (three members). Some factors influencing the production costs and farmers income were labor wages, equipment costs, and plant maintenance costs.

Keywords: Rice farming, production costs, income, and production factors.

PENDAHULUAN

Tanaman pangan memiliki peran penting dalam perekonomian karena dapat dikembangkan menjadi komoditas bernilai tinggi. Salah satu komoditas utama di Indonesia adalah padi, yang produksinya berperan sentral sebagai bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Selain sebagai sumber pangan, padi juga memiliki nilai ekonomi signifikan, baik dari segi produksi maupun distribusi. Berbagai program pertanian dan peningkatan teknologi bertujuan untuk meningkatkan hasil panen padi, sehingga mendukung ketahanan pangan nasional serta kesejahteraan petani. Padi sawah merupakan makanan pokok yang mengandung nilai gizi dan energi yang cukup bagi tubuh manusia sehingga sangat vital dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

Selain itu, pengembangan padi sawah juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Dengan menanam padi sawah, petani dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan serta meningkatkan pendapatan mereka (Sadjad, 2007). Menurut Sutedjo (1988), bertambahnya jumlah penduduk akan sulit diikuti dengan bahan pangan pemus kebutuhannya, kecepatan bertambahnya, jumlah penduduk berlangsung menurut deret ukur, sedangkan bertambahnya pertambahan produksi bahan pangan seperti deret hitung. Peran petani sangat penting dalam mendukung perkembangan ekonomi melalui usaha pertanian yang dijalankannya.

Dengan adanya interaksi antara manusia dan sumber daya alam, kegiatan pertanian dapat berjalan secara efektif. Dalam agribisnis padi sawah, pengalaman yang baik dari petani menjadi kunci dengan memperhatikan berbagai faktor produksi agar usaha tani berjalan lancar dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Tujuan utama dari usaha tani adalah untuk mencapai pendapatan optimal bagi keluarga petani. Pendapatan ini menjadi indikator kesuksesan dalam mengelola usaha tani yang dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan dan penerimaan dari hasil panen. Pendapatan tersebut juga berperan penting dalam menjamin keberlanjutan usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan petani. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2014-2015, Kelurahan Airmadidi Bawah di Kabupaten Minahasa Utara memiliki kegiatan usahatani padi sawah

yang cukup signifikan. Lahan yang digunakan untuk pertanian padi sawah di wilayah ini mencakup luas sekitar 335 hektar. Dari lahan tersebut, produktivitas padi sawah mencapai 8,57 ton per hektar. Angka produktivitas ini mencerminkan potensi tinggi yang dimiliki oleh petani setempat dalam menghasilkan padi, yang juga mendukung ketahanan pangan lokal serta memberikan kontribusi penting bagi ekonomi pertanian di Minahasa Utara (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Produksi Padi Sawah di Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2014-2015

Kecamatan / <i>Subdistrict</i>	Luas Panen (Ha) / <i>Harvested Area</i>	Produksi (Ton) / <i>Production</i>	Produktivitas (Ton/Ha) / <i>Productivity</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kema	620	3 875	6,25
2. Kauditan	2 063	15 015	7,28
3. Airmadidi	335	2 870	8,57
4. Kalawat	601	4 007	6,67
5. Dimembe	1 350	9 806	7,26
6. Talawaan	1 232	9 441	7,66
7. Wori	58	348	6,00
8. Likupang Barat	-	-	-
9. Likupang Timur	273	1 671	6,12
10. Likupang Selatan	138	931	6,74
2 0 1 5	6 6 7 0	4 7 9 6 4	7,19
2 0 1 4	6 3 9 5	4 0 2 4 1	6,29

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan Kabupaten Minahasa Utara

Source : Agriculture, Livestock, and Plantation Service of North Minahasa Regency

Pelaku usaha tani seperti Kelompok Tani SKIMA menjadi perhatian khusus dari PT. Tirta Investama, Pabrik Airmadidi. Kelompok Tani SKIMA merupakan salah satu kelompok tani yang dibina oleh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT. Tirta Investama, Pabrik Airmadidi. Mereka mengelola lahan seluas 2,2 hektar untuk usaha tani padi sawah, dengan tujuan meningkatkan produksi serta kesejahteraan petani. Program CSR ini mendorong survei dan penelitian terkait analisis pendapatan usaha tani, yang menjadi indikator keberhasilan program. Melalui evaluasi tersebut, diharapkan dapat diketahui dampak program terhadap peningkatan perekonomian Kelompok Tani SKIMA dan efektivitas dukungan yang diberikan. Manfaat disusunnya analisis hasil pendapatan usaha tani kelompok tani SKIMA adalah: (a) sebagai bentuk tanggungjawab administrasi kepada PT Tirta Investama Pabrik Airmadidi sebagai pendukung utama pada keseluruhan proses usaha tani, dan (b) menilai keberhasilan aspek program CSR seperti peningkatan hasil pendapatan petani untuk mencapai kesejahteraan masyarakat penerima program.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Airmadidi Bawah, Kabupaten Minahasa Utara atau tepatnya di lahan Kelompok Tani SKIMA. Pengambilan data dan penyusunan dokumen dilakukan selama 1 (satu) bulan yaitu pada bulan Juli 2024.

Metode Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan dengan menggunakan Metode Survei. Pengambilan Data berupa: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survei dan wawancara langsung dengan responden (petani) berdasarkan data yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan dan data sekunder diperoleh dari instansi ataupun informasi-informasi dari berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data responden dilakukan melalui Wawancara dengan tiga petani penggarap yang tergabung dalam kelompok tani penerima program. Wawancara dilakukan saat mereka memasuki masa panen.

Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah: Karakteristik usahatani padi sawah yang meliputi : i) Luas lahan yaitu luas areal tanam padi, diukur dalam satuan hektar, ii) Status Kepemilikan lahan ialah status lahan dibagi menjadi dua yaitu pemilik dan penyewa, iii) penggunaan benih meliputi jenis benih dan jumlah benih, iv) Penggunaan pupuk yang meliputi Jenis pupuk dan pupuk di ukur dalam satuan kilogram, v) Penggunaan obat-obatan yang meliputi jenis obat dan jumlah benih, di ukur dalam satuan liter (L), dan vi) Karakteristik petani yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dengan menggunakan tabel untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dan menggunakan rumus :

$$\pi = \mathbf{TR} - \mathbf{TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan

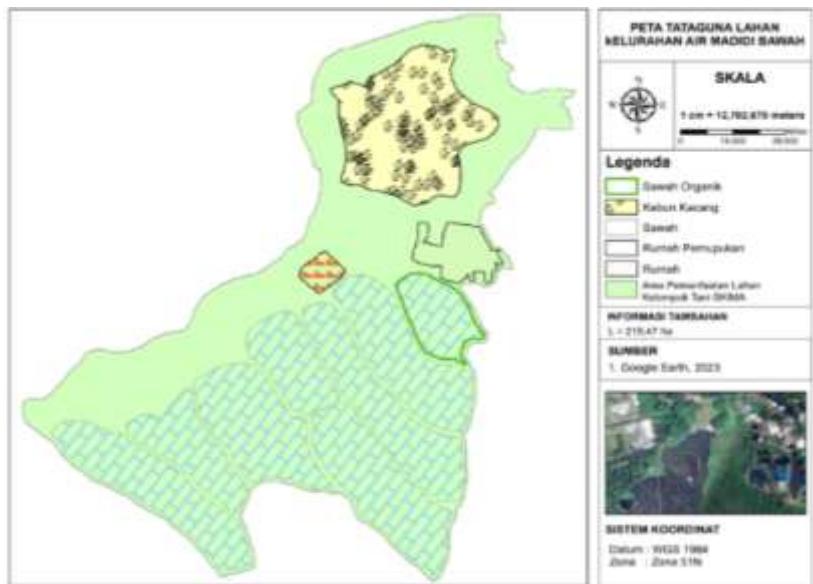
TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Airmadidi Bawah, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi penelitian berada pada titik koordinat $1^{\circ}41'7''11,23''$ LU dan $124^{\circ}97'8''70,22''$ BT (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Lahan Kelompok tani Skima

Kecamatan Airmadidi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Luas wilayah Airmadidi mencapai 85 km^2 dengan jumlah penduduk sekitar 30.650 jiwa pada tahun 2020 dan menjadikannya salah satu kecamatan dengan kepadatan penduduk sekitar 360,59 jiwa per km^2 . Mayoritas penduduk Airmadidi bekerja di sektor pertanian dengan komoditas utama yang diusahakan adalah padi sawah, mengingat pentingnya padi sebagai makanan pokok yang tinggi nilai gizinya. Petani padi sawah yaitu pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia (Saribu, 2003).

Karakteristik petani (responden) meliputi tiga aspek seperti umur petani, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga. Tiga aspek ini berpengaruh terhadap usahatani dari segi kemampuan, sumber daya manusia dan hasil pendapatan petani dalam memenuhi tanggungan dalam keluarga. Karakteristik petani sebagai responden disajikan dalam bentuk tabel pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Nama Petani	Umur Petani (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Tanggungan	Lama Usaha Tani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
Oske Muaya	45	SMP	Garapan	5	6	1,6
Buang Kalengkongan	72	SMP	Garapan	3	15	0,5
Novi Tewu	68	SMP	Garapan	2	12	0,5

Karakteristik petani responden meliputi: umur petani, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga juga berpengaruh terhadap usahatani dari segi kemampuan, sumber daya manusia dan hasil pendapatan petani dalam memenuhi tanggungan dalam keluarga.

Struktur Biaya Usaha Tani

Struktur usaha tani melibatkan dua jenis biaya utama, yaitu: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tanpa terpengaruh oleh volume produksi. Contoh dari biaya tetap meliputi penyusutan alat, sewa lahan, dan pembayaran bunga modal. Biaya ini harus dikeluarkan terlepas dari seberapa banyak produk yang dihasilkan oleh petani biaya penyusutan alat tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Alat

Nama	Luas Lahan (Ha)	Cangkul		Sprayer		Sabit		Nyiru		Terpal		Total Biaya Penyusutan
		Jumlah Unit	Penyusutan Alat									
Oske Muaya	1,6	3	180.000	1	780.000	3	96.000	1	35.000	3	540.000	1.631.000
Buang Kalengkongan	0,5	3	180.000	1	780.000	5	60.000	2	70.000	2	180.000	1.270.000
Novi Tewu	0,5	3	180.000	1	780.000	7	84.000	3	108.000	2	180.000	1.329.000
Jumlah	2,6	9	540.000	3	2.340.000	20	240.000	5	210.000	7	900.000	4.230.000

Sebaliknya, biaya variabel adalah biaya yang berfluktuasi sesuai dengan volume produksi. Biaya ini meliputi pembelian benih, pupuk, obat-obatan, dan upah tenaga kerja. Besarnya biaya variabel akan meningkat jika produksi meningkat dan sebaliknya. Biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Variabel

Nama	Luas Lahan	Pupuk kimia	Pestisida	Tenaga kerja	Sewa traktor	Karung	Kendaraan	Power Thresher	Penggilingan padi	Total Biaya variabel
Oske Muaya	1,6	550.000	345.000	3.450.000	1.000.000	150.000	200.000	300.000	1.200.000	7.195.000
Buang Kalengkongan	0,5	550.000	345.000	1.500.000	1.000.000	75.000	200.000	150.000	750.000	4.570.000
Novi Tewu	0,5	550.000	345.000	1.500.000	1.000.000	75.000	200.000	150.000	750.000	4.570.000
Jumlah	2,6	1.650.000	1.035.000	6.450.000	3.000.000	300.000	600.000	600.000	2.700.000	16.335.000

Kombinasi dari kedua jenis biaya ini menghasilkan total biaya produksi dalam usaha tani. Petani perlu menghitung dengan cermat dan membandingkan penerimaan dengan total biaya untuk memastikan usaha tani yang mereka jalankan menguntungkan. Jika penerimaan melebihi total biaya, usaha tani tersebut layak dilanjutkan karena memberikan keuntungan. Analisis struktur biaya ini sangat penting untuk membantu petani dalam mengelola sumber daya mereka secara efisien dan memaksimalkan keuntungan dari usaha tani mereka.

Analisis Pendapatan

Diketahui bahwa total produksi beras yang dihasilkan Kelompok Tani SKIMA secara keseluruhan (3 Petani) pada periode tanam bulan April - Juli 2024 adalah 3410 kg dengan harga jual Rp. 12.000/kg. Hasil panen masing-masing petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Panen dari Setiap Komoditi dan Luas Lahan

Petani	Komoditi	Luas lahan (Ha)	Berat (Kg)
Buang kalengkongan	Padi	0,5	840 (Beras)
Oske Muaya	Padi	1,6	1760 (Beras)
Novi Tewu	Padi	0,5	810 (Beras)

Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerima Total (Rp/Periode)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/Periode)

Jika dijabarkan menggunakan rumus diatas maka didapat bahwa total penerimaan petani SKIMA adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 3410 \times 12.000$$

$$TR = \mathbf{40.920.000}$$

Rata-rata setiap petani memperoleh biaya penerimaan adalah Rp.13.640.000.

Analisis Biaya Total

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Biaya Tetap (Rp)

TVC = Biaya Variabel (Rp).

Jika dijabarkan menggunakan rumus diatas maka akan diperoleh nilai biaya total adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = 4.230.000 + 16.335.000$$

$$TC = \mathbf{20.565.000}$$

Rata-rata setiap petani mengeluarkan biaya produksi mereka adalah Rp. 6.855.000.

Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp).

Jika dijabarkan menggunakan rumus diatas maka akan diperoleh pendapatan bersih Kelompok Tani SKIMA adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = 40.920.000 - 20.565.000$$

$$\pi = \mathbf{20.355.000}$$

Hasil pendapatan rata-rata yang diperoleh petani adalah Rp. 6.785.000/periode tanam sehingga rata-rata pendapatan petani per bulan mencapai Rp. 565.416 setiap anggota (ada 3 orang).

KESIMPULAN

Kelompok Tani SKIMA yang didampingi oleh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Tirta Investama Pabrik Airmadidi mengelola usaha tani padi

sawah dengan luas lahan 2,6 hektar. Rata-rata biaya produksi mencapai Rp. 6.855.000 per hektar setiap periode tanam dengan produksi rata-rata sebesar 1.136 kg/ha. Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani mencapai Rp. 6.785.000 per periode tanam, atau Rp. 565.416 per bulan per anggota kelompok (3 orang). Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi hingga pendapatan petani adalah sewa tenaga kerja, biaya alat, dan biaya perawatan tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyanti, A., Supriyanta dan Kristamtini. 2016. Karakterisasi Dua Puluh Padi (*Oryza Sativa L.*) Lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Vegetalika (4) 3:29-41.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Sensus Pertanian. Luas panen–produksi–produktifitas-Kab. Minut, 20 Agustus 2024. <http://MinutKab.bps.go.id/statictable>.
- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Bumi Aksara: Jakarta.
- Saribu, B.D., 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Adopsi Teknologi Pertanian Padi Sawah di Desa Sumberjo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
- Witrianto. 2011. Sosiologi Pedesaan: Apa dan Siapa Petani. Witrianto. blogdetik.com/category/sosiologi-pedesaan/